

Bab I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengalaman komunikasi kelompok kaum gay dalam grup Whatsapp. Kata komunikasi kelompok sendiri terbentuk dari komunikasi interpersonal yang dimana individu mengirim suatu pesan dan diterima serta dibalas oleh individu yang lain (Tutiasri, 2016, p.81). Didalam komunikasi kelompok bertujuan untuk mencapai suatu kelompok seperti contoh kaum gay yang melakukan suatu komunikasi dengan komunitasnya. Menjadi lebih menarik lagi, karena komunikasi kelompok yang dilakukan oleh gay tersebut, terbentuk dalam *Seme* (peran laki laki bagi gay) dan *Uke* (peran perempuan bagi gay) .

Dalam kelompok, setiap orang dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, kelompok sendiri bisa diibaratkan sebagai anggota keluarga yang kedua karena, setiap anggota bisa mencurahkan isi hati mereka yang sebenarnya bisa dipendam sendiri. Selain itu, mereka juga bisa memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Bahkan, dengan adanya kelompok dapat mengubah sertamempengaruhi perilaku dan juga sikap seseorang serta menentukan cara kitaberpakaian, cara kita berjalan, berkata dan juga cara keadaan emosi kita menurut (Roudhonah, 2019, p.153).

Dalam sebuah kelompok sangat dibutuhkan sebuah komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi kelompok juga sangat penting dalam

kehidupan manusia hal ini disebabkan karena kelompok merupakan suatu bagian dari aktivitas kehidupan sehari – hari yang dilalui ((Tutiasri, 2016, p.82). Selain itu juga, dari kelompok kita bisa berbagi informasi, kebutuhan, pengalaman dan masih banyak lagi kepada anggota lainnya. Sehingga, banyak orang membutuhkan kelompok maupun grup dengan tujuan bisa mendapatkan informasi – informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kehidupan sosial, kelompok kaum gay dimata masyarakat akan menimbulkan perdebatan diskriminasi antara kaum heteroseksual dan lebih menindas kaum homoseksual menurut ((Syahputra & Yuliana, 2016, p.137)). Selain itu, Menurut Boellstorff ((Boellstorff, 2005, p.91)), jika berbicara tentang kehidupan kaum gay sehari-hari, sebagian besar masih tumpang tindih karena adanya perbedaan dengan dunia heterosexual. Di Indonesia, kata Gay (penyuka sesama jenis laki laki) merupakan suatu hal yang dianggap tabu dan ditentang oleh masyarakat dikarenakan melanggar norma dan nilai agama. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa gay melanggar sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, serta secara garis besar bahwa dalam agama apapun menentang adanya praktik gay menurut ((Kurniadi, Y U., 2020, p.713)).

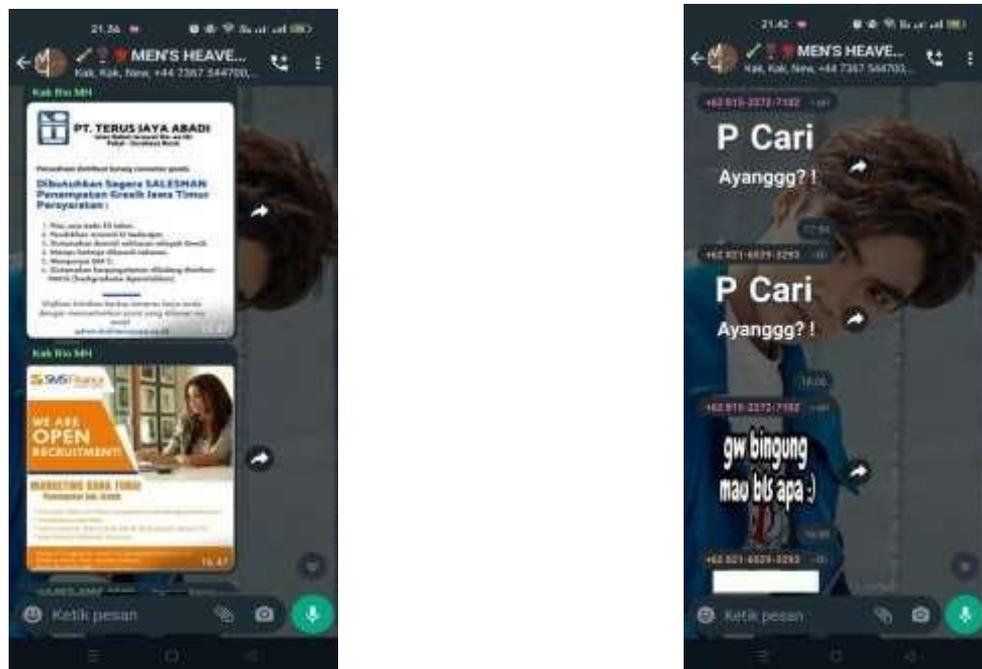
Indonesia sendiri, kaum gay pada awalnya berusaha untuk beradaptasi terhadap keadaan yang ada daripada mengubah tatanan sosial. Dengan begitu, kaum gay tersebut berupaya untuk menciptakan cara mereka sendiri untuk bisa berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat demi kebutuhan pribadinya. Komunikasi bisa dibidang dinamis, apabila dalam suatu proses perubahan yang terjadi terus menerus. Oleh karena itu, munculah teknologi

komunikasi yang dapat membantu kaum gay dengan masyarakat sekitar ((Syahputra & Yuliana, 2016,p.138)).

Teknologi informasi dapat dilihat sebagai gerakan media sosial yang bisa saja berubah. Saat perubahan itu dilakukan, maka saat itu juga perkembangan media baru semakin banyak digunakan oleh setiap individu terutama pada kaum gay. Munculnya, media baru yang menggunakan teknologi digital memiliki potensi yang besar untuk menggantikan media lama. Adanya pemanfaatan teknologi komunikasi dapat dijadikan wadah untuk kaum gay berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan kata lain, media baru dapat memiliki kemampuan sehingga dapat mengendalikan informasi sekaligus mengubah cara berkomunikasi kaum gay (Syahputra & Yuliana, 2016, p.139)

Salah satu aplikasi media baru ialah Whatsapp, dengan menggunakan salah satu fitur yaitu Whatsapp Grup dapat memudahkan individu berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Salah satunya, ada beberapa komunitas kaum Gay yang menggunakan Whatsapp Grup sebagai sarana komunikasi kelompok, diantaranya Men's Heaven, Surabaya Pelangi, Pelangi 2, Penghuni Pacet dan Pulungan, BoyzhubTMSignature, Step Younger / Brother dan Chocولاتos. Dari hasil observasi peneliti, komunikasi kelompok pada grup Men's Heaven memiliki jumlah anggota yang paling banyak yaitu 247 anggota. Hal yang dibahas dalam grup ini memiliki berbagai macam topik yang sesuai dengan kebutuhan kaum gay misalnya menyapa anggota yang baru masuk, memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan, mencari relasi pertemanan, mencari pasangan hidup serta meminta video – video konten dewasa..

Gambar 1.1



Sumber : Hasil Screenshot dari Grup Whatsapp

Dalam grup Men's Heaven terdapat dua peranan gender yang dimiliki setiap anggota. Setiap anggota dalam grup ini memiliki peranan gender yang berbeda antara satu sama lain. Terdapat dua peranan gender utama dalam kaum gay, yang pertama ada "*Uke*" yang memiliki sifat lebih kearah feminim sedangkan "*Seme*" lebih mengarah ke maskulin. Namun, ada juga yang bisa menjadi kedua – duanya biasa disebut dengan istilah "*Vers* atau singkatannya *Versatile*" (bisa menjadi *Uke* maupun *Seme*). Gaya komunikasi yang dimiliki oleh kedua gender ini pun berbeda antara "*Uke*" dan "*Seme*". Gaya komunikasi *Uke* biasanya nada bicara mereka lebih dihalus - haluskan bahkan dibuat manja seperti seorang perempuan. Sedangkan, gaya komunikasi *Seme* lebih ke arah suara pria pada umumnya.

Hasil wawancara dengan narasumber R yang menyatakan bahwa dia memerlukan sebuah komunitas gay untuk menambah relasi pertemanan. Selanjutnya, dengan narasumber M menyatakan bahwa dia memerlukan sebuah komunitas kaum gay sebagai tempat berlindung disaat ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik dalam keluarganya. Tak hanya itu hasil wawancara peneliti dengan narasumber C menyatakan bahwa dia memerlukan sebuah komunitas kaum gay karena dia merasa adanya kenyamanan dalam komunitas tersebut. Dan yang terakhir, hasil wawancara peneliti dengan narasumber berinisial F yang menyatakan bahwa dia memerlukan sebuah komunitas kaum gay sebagai mencari jodohnya.

Keinginan seorang kaum gay untuk berkomunikasi, menampilkan suatu platform teknologi berbasis internet yang dapat menjawab keterbatasan akses komunikasi yang terjadi selama ini. Interaksi yang terjadi dalam kaum ini melalui aplikasi dapat membentuk satu pola komunikasi tertentu dalam perspektif komunikasi berbasis teknologi. Awal terjadinya interaksi kaum gay melalui teknologi dikarenakan masyarakat masih menganggap kaum gay sebagai hal yang tabu dan seringkali dikucilkan. Dari sinilah, mereka menggunakan aplikasi berbasis internet sebagai tempat mengungkapkan identitas mereka karena mereka merasa aman ((Syahputra & Yuliana, 2016)). Dalam artikel jurnal yang dituliskan oleh Fan dan Zou (2016) menyebutkan bahwa kaum gay semakin banyak menggunakan aplikasi *Geosocial Metwork (GSN) mobile* (aplikasi yang dirancang untuk kaum gay agar bisa bersosialisasi dan menvari pasangan). Berikut adalah beberapa aplikasi yang dipakai oleh kaum gay seperti Grindr, Hornet, Walla dan masih banyak lagi aplikasi lainnya.

Peneliti ingin melihat sebuah komunitas yang saling memperdulikan satu sama lain lebih dari kata seharusnya yang dimana dalam sebuah komunitas harus ada hubungan yang erat antara satu anggota dengan anggota lainnya karena memiliki adanya suatu kesamaan *interest* atau *value* (Prima & Fardiyah, 2017, p.15). Selain itu, peneliti ingin melihat komunikasi yang dimana pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan melalui kata, angka, tanda yang memiliki kesamaan makna dan pengertian namun, semua itu bisa berhasil apabila komunikasi memberikan makna yang sama sesuai harapan komunikator menurut (Roudhonah, 2019).

Terdapat juga penelitian yang serupa dengan peneliti yang diteliti oleh Sihombing Mega hasil penelitian dari yang diteliti oleh penelitian terdahulu ialah saat bersama kelompoknya, kaum gay dapat mengekspresikan dirinya dalam media sosial sebagai tempat di mana mereka dapat menunjukkan eksistensinya. Seringkali kelompok gay masih menghindari keluarga sendiri ataupun respon negatif dari lingkungan sosial, tetapi hal ini tidak menghentikan mereka dalam menunjukkan eksistensi dirinya ((Sihombing & Sugianto, 2018)).

Penelitian terdahulu kedua ialah “Pola Komunikasi dan Interaksi Kaum Gay Dalam masyarakat yang diteliti oleh peneliti terdahulu yang bernama Dwi Aprilia Utami. Hasil penelitian terdahulu ialah adanya kepehaman bahwa manusia memiliki berbagai macam orientasi seksual yang dibagi dalam beberapa kategori yang dimana salah satunya ialah Homoseksual yang dimana istilah ini diberikan kepada seseorang yang menyukai sesama jenis (Utami, 2013)

Rusman dan Gati penelitian terdahulu ketiga yang penelitiannya bisa dijadikan perbandingan dikarenakan judul yang diteliti ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian yang diteliti oleh penelitian terdahulu ialah, Penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal kaum gay di aplikasi Jack'D terbentuk karena kaum gay sulit berinteraksi dengan sesamanya secara terbuka. Jack'D dianggap sebagai wadah yang memfasilitas interaksi kaum gay guna memenuhi kebutuhan pribadi mereka, baik secara sosial maupun seksual ((Syahputra & Yuliana, 2016)).

Terdapat penelitian terdahulu keempat yang dimana penelitian terdahulu yang diteliti oleh Navchi dan Zuilatta hasil dari penelitian terdahulu ialah simbol komunikasi yang didapatkan peneliti ada 4. Yang pertama, Simbol kontak mata yang dimana dalam mencari pasangan kontak mata sangat dibutuhkan apabila mereka saling memandang dan memberikan respon senyuman itulah rasa ketertarikan antara satu sama lain. Yang kedua, simbol gerakan tubuh yang dimana apabila bottom cara jalan mereka lebih lenggang - lenggong apabila top cara jalannya lebih gagah. Yang Ketiga, simbol penampilan yang dimana apabila dia bottom memiliki penampilan yang menggunakan baju maupun aksesoris layaknya wanita apabila top, cara berpakaian maupun aksesoris layaknya seorang pria. Dan yang terakhir simbol ekspresi wajah yang dimana apabila mereka tertarik dengan sesama jenis mereka memberikan ekspresi senyuman(Novchi et al., 2019)

Terdapat juga penelitian terdahulu kelima dari Nurdiarti bahwa hasil penelitian dari penelitian terdahulu ialah media sosial diibaratkan seperti kehidupan asli bagi para anggota yang biasanya berkomunikasi dalam Whatsapp grup tersebut. Metode

ini menggunakan metode survei etnografi virtual yang mengambil dua jalur, online dan offline. Pahami betapa uniknya percakapan dalam obrolan, emoji, lelucon, dan salam WhatsApp. Dengan teknologi offline, Anda bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang Anda dapatkan dengan memperhatikan gerak tubuh dan intonasi serta memahami pemikiran dan sharing informan WA Group (Nurdiarti, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti memilih penelitian “Pengalaman Komunikasi Kelompok Kaum Gay Dalam Grup WhatsApp : Studi Fenomenologi” ialah peneliti ingin mengetahui pemaknaan kaum gay dalam berkomunikasi melalui suatu komunitas yang menggunakan media sosial. Alasan lain yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ialah tidak menemukan penelitian yang serupa, peneliti menggunakan media sosial WhatsApp serta peneliti terlibat secara langsung dalam grup WhatsApp ini.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman serta pemaknaan komunikasi kelompok kaum gay didalam grup WhatsApp?

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengalaman kelompok kaum gay dalam berkomunikasi di grup WhatsApp.

I.4 Batasan Penelitian

Subjek Penelitian : Kaum yang tergabung dalam WhatsApp grup.

Objek Penelitian : Pengalaman komunikasi kelompok dalam grup whatsapp

I.V Manfaat Sosial

I.V.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap bahwa hasil analisis yang diteliti bisa dijadikan bahan bacaan sebagai ajuan adik tingkat yang ingin membuat penelitian sesuai dengan peneliti.

I.V.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa adanya penelitian ini bisa membuat pandangan masyarakat dan yang membaca penelitian ini bahwa kaum gay tidak dipandang sebelah mata lagi dan juga bisa menerima kaum gay pada saat ditengah masyarakat.

I.V.3 Manfaat Sosial

Peneliti berharap bahwa pembaca bisa mengetahui bagaimana pemaknaan komunikasi kelompok kaum gay melalui grup Whatsapp.